

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembentukan sumber daya manusia yang unggul sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang diterima. Pendidikan berperan sebagai landasan utama dalam proses kemajuan bangsa. Dalam ranah pendidikan, individu tidak sekadar memperoleh wawasan intelektual, tetapi juga dibekali keterampilan esensial, sikap, serta nilai-nilai yang membentuk integritas dan karakter dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Putri et al (2023) “Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan memberikan bimbingan dan kepemimpinan kepada generasi penerus suatu bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai kualitas dan keterampilan unggul yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan memajukan bangsa”.

Ditingkat sekolah dasar, pencapaian akademik atau prestasi belajar siswa seringkali menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Salsabilla, Tarigan, dan Syahrial, (2024) yang mengatakan bahwa, “Kesiapan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga kemauan belajar sangat penting bagi siswa sekolah dasar, semakin siswa termotivasi untuk belajar, maka hasil belajarnya akan semakin baik”.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan, seperti yang dikatakan oleh Wuryanti, U.&Kartowagiran, B. (2016) yang bahwa, “Keberhasilan suatu pembelajaran tentu tidak hanyapadatercapainyatujuanpembelajaran pada aspek kognitif saja, akan tetapi dengan munculnya perilaku siswa yang berkarakter. Kondisi psikologis ditunjukkanmelalui perilaku seseorang yang memiliki karakter”. Urgensi pembentukan karakter pada peserta didik tidak terlepas dari peran karakter sebagai pondasi sikap moral yang akan berpengaruh terhadap perkembangan individu ke depannya. Merujuk pada aturan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Pasal I mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, diterangkan bahwa kegiatan pembelajaran di institusi pendidikan mesti dilaksanakan secara aktif dan kreatif, memicu inspirasi, memberikan pengalaman yang menggembirakan, serta menghadirkan tantangan yang mampu menumbuhkan motivasi peserta didik agar terlibat secara langsung. Selain itu, proses tersebut hendaknya menyediakan ruang yang memadai bagi munculnya inisiatif pribadi, pengembangan daya cipta, serta tumbuhnya kemandirian yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan tahapan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pemanfaatan media dalam proses belajar-mengajar memegang peranan penting dalam mendukung tercapainya sasaran pendidikan. Media pembelajaran tidak sekadar berperan sebagai sarana penyampaian informasi atau materi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, interaktif, serta mampu menumbuhkan minat dan kegembiraan siswa selama

pembelajaran berlangsung. Hal ini juga sejalan dengan pendapatnya Lukman, A. Ddkk, (2019), mengatakan bahwa, “Menggunakan media dalam pembelajaran, membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan pengaruh yang baik pada pemahaman terhadap materi. Manfaat lain dari media yaitu dapat menyederhanakan pesan, mengurangi verbalistik, menyamakan persepsi, menarik perhatian, serta dapat menghemat waktu”.

Kemajuan teknologi yang pesat dewasa ini telah memengaruhi beragam bidang, tidak terkecuali sektor pendidikan. Agar proses pembelajaran tetap efisien dan selaras dengan tuntutan masa kini, institusi pendidikan diharuskan melakukan adaptasi terhadap dinamika perkembangan teknologi tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Sari, H. R.& Yatri, I. (2023). “Dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, guru dituntut meningkatkan kompetensinya agar menerapkan teknologi dalam pendidikan. Oleh sebab itu, sudah selayaknya pembelajaran menerapkan teknologi untuk menunjang penerapan pendidikan, teknologi digital harus digunakan dalam pembelajaran sebagai fasilitas untuk menunjang pendidikan, baik selaku perlengkapan data ataupun perlengkapan pendidikan. Namun masih banyak ditemukan guru yang menyadari pentingnya teknologi dalam pendidikan”.

Capaian akademik siswa yang kurang optimal umumnya dipengaruhi oleh lemahnya dorongan internal untuk belajar serta minimnya ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Kondisi tersebut kerap dipicu oleh penerapan strategi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak bervariasi, sehingga partisipasi siswa menjadi rendah. Tanpa adanya inovasi berupa metode

yang lebih komunikatif dan memikat, kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai bahan pelajaran pun menjadi tidak optimal. Fenomena ini didukung oleh pendapat Sutarningsih (2022) yang mengemukakan bahwa “Rendahnya mutu belajar peserta didik, kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, kebiasaan peserta didik menunggu instruksi guru, dan kesibukan guru dengan kegiatan-kegiatannya menyebabkan pembelajaran yang diselenggarakan belum maksimal.

Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan pembelajaran IPA menjadi membosankan bagi siswa karena menghafalkan konsep, fakta, dan hukum tidak menarik bagi siswa”.

Belajar yang membosankan seringkali terjadi ketika materi yang disampaikan terasa monoton dan kurang menarik, sehingga siswa kehilangan minat untuk terus melanjutkan. Rutinitas yang itu-itu saja tanpa adanya variasi atau pendekatan yang kreatif membuat proses pembelajaran menjadi terasa seperti beban yang harus dipikul, bukan sebuah kesempatan untuk berkembang. Situasi semacam ini berpotensi menimbulkan kebosanan pada peserta didik, sekaligus mengurangi dorongan mereka untuk melanjutkan proses pembelajaran secara lebih optimal. Pada akhirnya, hal ini menghambat pencapaian mereka. Dalam konteks ini, Syahfitri, Azmi, dan Lubis (2022) menegaskan bahwa “Proses belajar mengajar apa yang dilakukan terkait erat dengan masalah belajar, dan masalah belajar siswa terkait erat dengan prestasi akademik mereka yang buruk, Siswa dapat menjadibosan secara akademik sebagai akibat dari persyaratan akademik dan kebijakan sekolah”. Sejak diberlakukannya metode pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif dari peserta didik, kecenderungan anak-anak untuk

mengalami situasi semacam ini semakin sering terjadi dalam kehidupan sekolah mereka.

Berdasarkan temuan yang diungkap oleh Wahyuningtyas dan Sulasmono (2020), hasil analisis menunjukkan “kinerja dan hasil belajar siswa berhubungan dengan pencapaian aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Dalam hal ini proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik juga menjadi landasan utama belajar siswa, Hal ini didasarkan pada metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran. Salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya siswa selalu berperilaku aktif agar hasil belajar lebih baik dan pelajaran lebih mudah dipahami siswa, namun banyak permasalahan yang muncul dilatarbelakangi oleh rasa ingin tahu siswa yang berlebihan, oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui cara memanfaatkannya agar siswa tetap fokus belajar”.

Penggunaan media pembelajaran yang itu-itu saja dapat membuat proses belajar terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa, ketika media yang digunakan tidak bervariasi atau tidak diperbarui, siswa cenderung merasa bosan dan kehilangan minat untuk belajar. Media pembelajaran yang terbatas pada satu bentuk saja, seperti hanya menggunakan buku teks atau papan tulis, hal tersebut berpotensi membatasi daya cipta serta partisipasi aktif peserta didik selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Rohima, N. (2023) “Banyak dari siswa mengeluh bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kurang kreativitas guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Sehingga hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru. Serta dapat dikatakan bahwa kualitas belajar mengajar yang dilaksanakan kurang berkualitas. Guru diharuskan menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat digunakan dalam menyampaikan pesan materi pembelajaran kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam pembelajara”. Selain itu siswa juga senang dengan media pembelajaran tersebut karena media tersebut dapat mengoptimalkan kualitas hasil belajar siswa.

Penggunaan video sebagai sarana pembelajaran terbukti mampu menumbuhkan minat serta partisipasi aktif peserta didik, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka, karena mereka bisa melihat konsep atau informasi yang diajarkan secara lebih visual dan mudah dipahami. Seperti yang dikatakan oleh Kusumawardani, D dkk. (2022), “Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan video animasi audiovisual berbasis animaker memperoleh kategori tinggi. Hasil uji beda rata-rata tes belajar siswa menunjukkan nilai postes lebih baik dibanding nilai pretes. Oleh karena itu, pemanfaatan video animasi berbasis audiovisual yang dikembangkan melalui platform animaker terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan pencapaian

belajar peserta didik. Penggunaan sarana pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan mampu menumbuhkan motivasi serta antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, guru hendaknya merancang media pembelajaran yang relevan dan mudah dipahami oleh seluruh siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dioptimalkan. Selain itu, pemilihan media yang efektif juga berperan dalam mempererat interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta mencegah timbulnya kejenuhan selama proses belajar berlangsung.

Saat ini pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk meningkatkan kualitas dan mutu, teknologi juga memainkan peran penting dalam pendidikan karena membantu dalam mencapai tujuan selama proses pendidikan. Silmi & Hamid (2023) juga mengatakan “Media pembelajaran sangatlah penting ketika pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal, karakteristik siswa sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran”. Maka dalam hal ini penting juga bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan saat ini untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pemanfaatan media pembelajaran berupa animasi video terbukti memberikan kemudahan dalam proses penyampaian materi IPAS pada jenjang sekolah dasar, siswa sekolah dasar masih dianggap anak-anak, sehingga video animasi ini memperkenalkan topik-topik yang dikemas dengan konten audio, video, dan animasi yang menarik untuk menggugah minat belajar siswa., dengan menonton video animasi, siswa mempelajari materi dan menghafal konten penting dalam video tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Jannah, M. (2018) “Pada

penelitian ini hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan media video animasi digestive system hal ini sesuai dengan tingkat penguasaan konsep IPA siswa. Penggunaan media video animasi digestive system pada materi sistem pencernaan makanan manusia dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan dan hal yang sedang dipelajari sehingga meminimalkan peran guru dalam menjelaskan materi yang cukup panjang". Merujuk pada temuan sebelumnya, penggunaan animasi video terbukti memberikan dukungan positif bagi pendidik dalam menyampaikan materi, serta mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut berimplikasi pada meningkatnya kenyamanan peserta didik di kelas, sehingga mereka lebih antusias dan konsisten mengikuti serangkaian aktivitas pembelajaran yang dipandu oleh guru.

Dalam rangka memenuhi tuntutan belajar peserta didik, peneliti menciptakan sebuah media pembelajaran yang bersifat inovatif dan sebelumnya belum pernah diaplikasikan oleh pendidik di lingkungan sekolah tersebut, yaitu media pembelajaran berupa Video Animasi, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan diharapkan peserta didik dapat jauh lebih memahami khususnya mata pelajaran IPA dengan materi listrik. Penggunaan sarana pembelajaran yang menarik dan inovatif diharapkan mampu membantu siswa dalam mencapai target pembelajaran serta memberikan pengalaman yang berbeda dari biasanya.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri Lamreung, tepatnya di kelas Vb dengan jumlah peserta didik sebanyak 25 orang,

menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini diduga berkaitan dengan keterbatasan guru dalam mengelola media pembelajaran serta kurangnya variasi dalam metode mengajar yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi pembelajaran yang tidak inovatif tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan dan menurunkan semangat belajar pada diri siswa. Oleh sebab itu, agar siswa semakin termotivasi untuk aktif dalam belajar, diperlukan adanya pembaharuan dalam strategi pengajaran yang bersifat kreatif dari pihak guru.

Dengan mempertimbangkan situasi tersebut, penulis berupaya mencari solusi melalui pengembangan media pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, sekaligus meningkatkan capaian akademik siswa kelas V di SD Negeri Lamreung. Pilihan penulis jatuh pada pemanfaatan media video animasi, sebab setelah melalui proses pertimbangan, penulis menilai media tersebut memiliki sejumlah kelebihan serta manfaat yang relevan dengan karakteristik peserta didik kelas V, khususnya dalam pembelajaran IPA. Selaras dengan kendala yang teridentifikasi di kelas, penulis merasa penggunaan video animasi merupakan pendekatan yang sangat sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA di tingkat tersebut. Atas dasar rumusan masalah tersebut, penelitian ini disusun dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar Melalui Pembelajaran IPAS Berbasis Vidio Animasi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang sebelumnya, penting untuk menelaah berbagai faktor yang berkontribusi dalam menilai efektivitas media video animasi terhadap capaian pembelajaran siswa pada pelajaran IPA di kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar. Sejumlah isu utama yang berkaitan dengan tema ini meliputi:

1. Kurangnya Variasi dalam Metode Pembelajaran
2. Keterbatasan Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran
3. Minimnya Studi tentang Pengaruh Media Video Animasi di SD

1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang serta pemetaan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, ruang lingkup penelitian ini secara khusus difokuskan pada:

1. Implementasi media pembelajaran video animasi
2. Peningkatan prestasi belajar siswa

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terjadi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar Melalui Pembelajaran IPAS Berbasis Video Animasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh pemahaman terkait efektivitas pemanfaatan media video animasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini menawarkan sejumlah kegunaan yang dapat dimanfaatkan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai referensi bagi para pengambil keputusan di lingkungan sekolah, sekaligus menambah ragam pengetahuan secara luas. Selain itu, hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana penggunaan media video animasi dapat memengaruhi pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri Lamreung Aceh Besar.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Penggunaan media video animasi dapat membuat materi pelajaran IPA menjadi lebih menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. dan lebih tertarik untuk mempelajari pelajaran IPA dan mungkin akan mengembangkan minat lebih dalam terhadap sains.

2. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan video animasi sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat menyegarkan cara mengajar yang lebih variatif dan menarik dan guru dapat meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, serta memperkaya metode pengajaran mereka dengan media multimedia

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam merancang pembaruan strategi pembelajaran, sehingga proses mengajar di kelas menjadi lebih menarik serta menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti mampu menggali secara lebih komprehensif dampak penggunaan media video animasi terhadap pencapaian belajar siswa di lingkungan pendidikan sekolah dasar.